



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan Pengetahuan dan Pencegahan Infeksi Pada Organ Reproduksi Bagi Remaja di Karang Gunung, D.I. Yogyakarta

Seshy Tinarayu^{1,*}, Muhammad Kurniawan², Alfun Dhiya An², Haryono²

¹Department of Microbiology, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

²Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Indonesia

Alamat e-mail: seshytinarayu@umy.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pengetahuan
Pencegahan
Infeksi
Organ Reproduksi

Keyword :

Knowledge
Prevention
Infection
Reproductive Organs

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini mengambil pokok permasalahan pada masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan infeksi pada organ reproduksi. Kurangnya sosialisasi kesehatan karena lokasi yang susah dijangkau dan kurangnya akses internet juga menjadi faktor utama permasalahan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pencegahan infeksi pada organ reproduksi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta pada Februari 2022. Peserta kegiatan terdiri dari 21 orang remaja berusia produktif. Kegiatan terdiri atas pembukaan, pemberian materi, pre-tes dan pos-tes, tanya-jawab, dan penutup. Berdasarkan kegiatan tersebut, pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi mampu meningkat ditunjukkan dengan nilai pos-tes di akhir kegiatan yang meningkat. Diharapkan kegiatan tersebut mampu menjadi salah satu tindakan awal untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat diteruskan ke masyarakat sekitar.

Abstract

This community service focuses on the low level of public knowledge regarding preventing infections in the reproductive organs. Lack of health outreach due to difficult-to-reach locations and lack of internet access are also major factors in this problem. The aim of this activity was to increase knowledge and prevent infections of the reproductive organs. The activities were carried out in Krambillsawit, Saptosari District, Gunung Kidul, Yogyakarta in February 2022. The activity participants consisted of 21 teenagers of productive age. The activity consists of opening, providing material, pre-test and post-test, questions, and answers, and closing. Based on this activity, participants' knowledge about reproductive health was able to increase as indicated by an increase in post-test scores at the end of the activity. It is hoped that this activity can be an initial action to improve public knowledge and health.

1. Pendahuluan

Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan dan macam-macam infeksi pada organ reproduksi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Johariyah, A., dan Mariati, T. (2018) menyatakan bahwa berdasarkan hasil survey SDKI Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2012, pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Hal tersebut bisa disebabkan karena rendahnya sosialisasi serta anggapan tabu untuk membahas kesehatan reproduksi bagi sebagian besar masyarakat. Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi sering berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh remaja (Ariyanti, Sariyani, & Utami, 2019). Maka dari itu, pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi merupakan bekal yang bertujuan untuk melindungi remaja dari masalah kesehatan reproduksi dan kekerasan seksual (Pristya, Herbawan, Karima, Oktafiyanti, & Ramadhanty, 2021).

Karang Gunung merupakan salah satu dusun di Kelurahan Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta yang berupa dataran tinggi terletak di pegunungan dengan ketinggian sekitar 0 - 300 m di atas permukaan laut. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Karang Gunung adalah petani, peternak, industri, serta pariwisata. Dusun Karang Gunung terdiri dari 5 RT dengan 155 KK dengan sebagian besar masyarakat adalah usia produktif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara dengan Dukuh setempat, kondisi kesehatan di dusun tersebut tergolong masih rendah. Lokasi mitra dengan puskesmas terdekat berjarak kurang lebih 10 KM, sehingga Kader di dusun tersebut, yang sejumlah 6 orang, memegang peran penting dalam menjalankan program kesehatan dari pemerintah. Beberapa program yang rutin dijalankan oleh kader

adalah pemantauan status gizi balita dengan penimbangan dan pengukuran BB, TB serta LiLA.

Selain itu, masyarakat setempat belum banyak mendapat informasi seputar kesehatan serta belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan baik dari pihak puskesmas maupun kader. Hal ini disebabkan lokasi dengan fasilitas kesehatan yang jauh dan sinyal yang kurang memadai sehingga akses informasi menjadi terbatas, kemampuan penggunaan teknologi seperti media sosial, konferensi secara online masih sangat rendah.

Berdasarkan gambaran kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra di Dusun Karang Gunung, Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berfokus dalam bidang penyuluhan kesehatan pada kelompok usia produktif. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan infeksi pada organ reproduksi.

2. Metode Pengabdian

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Februari 2022, di salah satu rumah warga di Dusun Karang Gunung, Krambilsawit, Kecamatan Saptosari, Gunung Kidul, D.I. Yogyakarta. Peserta kegiatan adalah remaja berusia produktif sebanyak dua puluh satu orang.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pengabdian dilaksanakan atas pertimbangan kondisi pandemi Covid-19 dan kurang lancarnya sinyal di lokasi mitra. Sehingga kegiatan dilaksanakan dengan metode: 1. Penjelasan materi kepada peserta dengan media PPT, video, dan leaflet edukasi; 2. Tanya-jawab; 3. Pengukuran pengetahuan sebelum dan akhir kegiatan dengan pre-tes dan pos-tes.

Kegiatan pre-tes dan pos-tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pre-tes dan pos-tes terdiri dari pertanyaan seputar materi yang disampaikan dalam penyuluhan.

2.3. Pengambilan Sampel

Peserta kegiatan adalah remaja berusia produktif sebanyak dua puluh satu orang.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan dan pengisian pre-tes oleh peserta. Pre-tes ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta dengan materi yang akan disampaikan. Soal pretes ini terdiri dari tujuh pertanyaan mengenai kesehatan reproduksi. Pre-tes dilakukan dengan menggunakan kertas dan nilai yang diperoleh peserta dihitung secara manual oleh tim pengabdian.



Gambar 1 Pengisian Pre-tes

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang dibahas yaitu macam-macam infeksi dan cara menjaga kesehatan alat reproduksi. Kegiatan diselingi dengan tanya jawab agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Materi juga disampaikan dengan media PPT, video, dan juga leaflet agar peserta mampu memahami dengan baik.



Gambar 2 Penyampaian Materi



Gambar 3 Leaflet Kegiatan

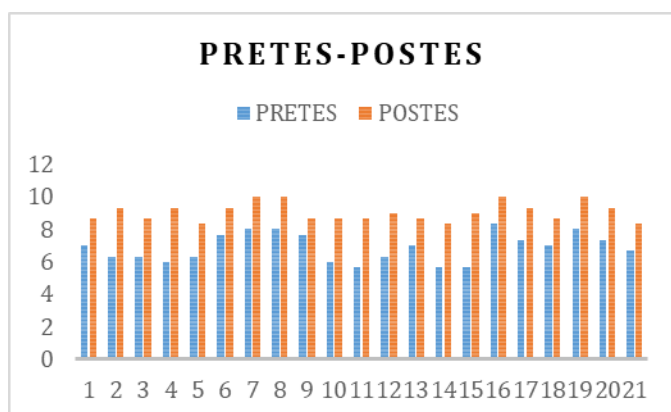


Gambar 4 Leaflet Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ditutup dengan pengisian pos-tes oleh peserta. Bentuk soal untuk pos-tes serupa dengan soal pre-tes. Pemberian postes ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan peserta yang dilihat dari peningkatan nilai yang dihasilkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan pre-tes dan pos-tes, diperoleh hasil nilai sebagai berikut:



Grafik 1 Hasil Nilai Pre-tes dan Pos-tes

Pada sesi pre-tes, nilai rata-rata seluruh peserta adalah 6,87. Dengan nilai terendah yaitu 5,67, dan nilai tertinggi adalah 8,33. Sedangkan untuk pos-tes, rata-rata nilai peserta adalah 9,06 dengan nilai terendah yaitu 8,33 dan nilai tertinggi yaitu 10. Pada grafik diatas, dapat diketahui bahwa nilai pos-tes (dengan indikator warna oranye) secara keseluruhan lebih tinggi dari pada nilai pre-tes (dengan indikator warna biru).

Metode penyuluhan yang dipilih juga memiliki pengaruh baik terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Wijayanti, Nuraini, dan Deharja (2016) menyatakan bahwa metode penyuluhan menjadi salah satu metode yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan adanya hubungan perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

4. Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan dan pencegahan infeksi pada organ reproduksi di Dusun Krambilsawit, D.I. Yogyakarta, ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta ditandai dengan meningkatnya nilai pada sesi pos-tes.

Diharapkan kegiatan tersebut mampu menjadi solusi dan salah satu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesehatan reproduksi dan dapat diteruskan ke masyarakat sekitar.

5. Daftar Pustaka

- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Kemenkes RI. (2017). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, pp. 1–8. Dikutip dari <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>
- Pristya, T. Y., Herbawani, C. K., Karima, U. Q., Oktafiyanti, A., & Ramadhanty, N. (2021). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Menggunakan Kombinasi Media Poster, Leaflet, dan Celemek Organ Reproduksi. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 293-302.
- Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2016). Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Pengetahuan di SMP Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 204.